

# PELATIHAN TEKNIK DASAR BULU TANGKIS BAGI ANAK-ANAK DI KAMPUNG CANGGONG, DESA SALAPRAYA

Muhammad Ridwan Nur Fiqri<sup>1</sup>, Dian Isyaturodiyah<sup>2</sup>, Ainun Lathifah<sup>3</sup>, Badri Munawar<sup>4</sup>

STKIP SYEKH MANSHUR

Email : [mrnfiqrifiqri@gmail.com](mailto:mrnfiqrifiqri@gmail.com)<sup>1</sup>, [isyaturodiyahdian@gmail.com](mailto:isyaturodiyahdian@gmail.com)<sup>2</sup>, [ainunlathifh@gmail.com](mailto:ainunlathifh@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[badri.munawar02@gmail.com](mailto:badri.munawar02@gmail.com)<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Pelatihan teknik dasar bulu tangkis pada anak usia sekolah dasar merupakan upaya penting dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat, keterampilan motorik, dan nilai-nilai sportivitas sejak dini. Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Desa Salapraya, dengan sasaran anak-anak usia 7–12 tahun. Program dirancang secara edukatif, interaktif, dan partisipatif dengan fokus pada pengenalan teknik dasar seperti servis, pukulan forehand, backhand, netting, serta footwork. Metode pelatihan dilakukan selama tiga minggu dengan pendekatan praktik langsung, demonstrasi, dan evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknik dasar dan koordinasi gerak peserta, serta antusiasme yang tinggi dari anak-anak maupun dukungan dari masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis anak. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan pelatihan, hasil yang dicapai, serta refleksi kegiatan sebagai model kontribusi mahasiswa dalam pemberdayaan olahraga anak di desa. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pembinaan atlet muda desa berbasis potensi lokal.

**Kata kunci:** bulu tangkis, teknik dasar, anak-anak, Desa Salapraya

## ABSTRACT

*Basic badminton training for elementary school children is a crucial effort in instilling healthy living habits, motor skills, and sportsmanship values from an early age. Through the Collaborative Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program, this training activity was conducted in Salapraya Village, targeting children aged 7-12 years. The program was designed to be educational, interactive, and participatory, focusing on introducing basic techniques such as serving, forehand and backhand strokes, netting, and footwork. The training method was implemented over three weeks, using a direct practice approach, demonstrations, and periodic evaluations. The results showed an improvement in basic technical skills and movement coordination among participants, as well as high enthusiasm from the children and support from the community. This training not only had a physical impact but also affected the social and psychological aspects of the children. This article aims to describe in detail the implementation of the training, the results achieved, and reflections on the activity as a model of student contribution to child sports empowerment in*

*the village. This activity is expected to be a starting point for developing young village athletes based on local potential.*

**Keywords:** *badminton, basic techniques, children, Salapraya Village*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Olahraga merupakan bagian penting dalam perkembangan fisik dan mental anak-anak. Salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia adalah bulu tangkis. Selain menjadi sarana kebugaran, bulu tangkis juga dapat menjadi wahana pembentukan karakter, seperti kerja sama tim, sportivitas, disiplin, dan semangat pantang menyerah. Sayangnya, tidak semua wilayah memiliki akses dan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi anak-anak dalam olahraga ini, termasuk di Kampung Canggong, Desa Salapraya.

Kampung Canggong merupakan salah satu kampung di Desa Salapraya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh harian. Keterbatasan akses terhadap fasilitas olahraga serta minimnya tenaga pelatih menjadi kendala utama dalam pengembangan minat dan bakat olahraga, khususnya bulu tangkis. Anak-anak di kampung ini umumnya bermain secara mandiri tanpa bimbingan teknik dasar yang tepat, sehingga mereka kesulitan mengembangkan kemampuan secara optimal.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa, sebuah program pelatihan teknik dasar bulu tangkis bagi anak-anak dirancang untuk memberikan pembekalan dasar sekaligus mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif dan edukatif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya olahraga yang sehat dan menyenangkan di lingkungan desa.

### **1.2 Ruang Lingkup Kegiatan**

Ruang lingkup pelatihan ini difokuskan pada anak-anak usia sekolah dasar (7–12 tahun) yang berdomisili di Kampung Canggong. Materi pelatihan meliputi:

#### **1. Pengenalan Bulu Tangkis dan Peralatan yang Digunakan**

Bulu tangkis adalah olahraga yang dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda) dengan tujuan memukul kok (*shuttlecock*) melewati net dan mendaratkan di area lawan.

Peralatan yang Digunakan:

- Raket: Alat pemukul kok, terbuat dari bahan ringan seperti aluminium atau karbon.
- Kok (*shuttlecock*): Bola kecil berbentuk kerucut yang terbuat dari bulu atau plastik.
- Lapangan: Berukuran 13,4 m x 6,1 m (ganda), atau 13,4 m x 5,18 m (tunggal).
- Net: Dipasang setinggi 1,55 m di tengah lapangan

#### **2. Teknik Dasar Memegang Raket**

Terdapat dua teknik umum memegang raket:

- *Forehand Grip*:
  - Seperti berjabat tangan dengan raket.
  - Ibu jari berada di samping gagang raket.

- Digunakan untuk pukulan di sisi dominan (kanan bagi pemain tangan kanan).
- *Backhand Grip*:
  - Pegangan seperti forehand, tetapi ibu jari menekan bagian belakang gagang.
  - Digunakan untuk pukulan sisi non-dominan.

### 3. Teknik Servis Pendek dan Panjang

- Servis Pendek:
  - Tujuan: Menjatuhkan kok dekat dengan net di area lawan.
  - Biasanya digunakan dalam permainan ganda.
  - Teknik: Pukul kok perlahan dengan ayunan pendek.
- Servis Panjang:
  - Tujuan: Mengirim kok ke bagian belakang lapangan lawan.
  - Umum digunakan dalam permainan tunggal.
  - Teknik: Ayunan lebih besar dan kuat untuk menjangkau area belakang.

### 4. Gerakan *Footwork* (Langkah Kaki) Dasar

*Footwork* sangat penting untuk mobilitas dan keseimbangan saat bermain. Gerakan dasar:

- *Step One-Two*: Melangkah ke arah kok dengan dua langkah kecil.
- *Side Step*: Langkah menyamping untuk menjangkau kok.
- *Cross Step*: Menyilangkan kaki saat berpindah posisi lebih jauh.
- *Split Step*: Melompat kecil sebelum bergerak untuk reaksi cepat.

### 5. Aturan Dasar Permainan Bulu Tangkis

- Sistem skor: 21 poin rally point, menang 2 set dari 3.
- Ganti *servis*: Saat poin diraih, pemain mendapatkan hak *servis*.
- Bola keluar: Jika kok jatuh di luar garis, lawan mendapat poin.
- *Servis* harus di bawah pinggang dan melewati net.
- Tidak boleh menyentuh net dengan raket atau tubuh.
- Permainan dimulai dari sisi kanan saat skor genap, dan kiri saat skor ganjil.

### 6. Simulasi Permainan Sederhana

Tujuan: Menerapkan teknik dasar dalam situasi nyata secara sederhana.

Langkah-langkah:

1. Pemanasan ringan (5–10 menit).
2. Latihan servis pendek dan panjang secara bergantian.
3. *Footwork drill*: Bergerak ke depan, belakang, kanan, kiri sambil mengambil kok.
4. *Mini game*: Bermain setengah lapangan, fokus pada kontrol dan teknik dasar.
5. Pertandingan 1 lawan 1 atau 2 lawan 2 singkat (5 poin).
6. Refleksi dan evaluasi setelah permainan.

### 1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pelatihan ini antara lain:

#### 1. Memberikan Pemahaman dan Pengalaman kepada Anak-anak Mengenai Teknik Dasar Bulu Tangkis

- Anak-anak diajarkan teori dasar seperti cara memegang raket, teknik servis, dan gerakan kaki.
- Diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung melalui praktik permainan sederhana.

- Memberikan fondasi keterampilan motorik dasar seperti koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, serta kelincahan.
- Membantu anak mengenal aturan dasar permainan agar bisa bermain secara benar dan aman.

## 2. Meningkatkan Minat Anak-anak terhadap Olahraga

- Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, anak menjadi lebih tertarik untuk berolahraga.
- Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bermain, sehingga anak tidak merasa terpaksa atau bosan.
- Dapat menjadi awal untuk mengembangkan bakat anak di bidang olahraga, khususnya bulu tangkis.
- Anak akan mengenali olahraga sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menantang.

## 3. Membangun Kebiasaan Hidup Sehat dan Aktif Sejak Usia Dini

- Olahraga rutin membantu anak menjaga kebugaran tubuh dan berat badan ideal.
- Menstimulasi perkembangan otot, tulang, dan sistem peredaran darah secara alami.
- Membantu anak mengurangi waktu layar (*gadget*) dan lebih aktif secara fisik.
- Menanamkan pola hidup aktif yang akan terbawa hingga dewasa.

## 4. Menumbuhkan Semangat Kebersamaan dan Sportivitas dalam Bermain

- Melalui permainan berpasangan atau beregu, anak belajar kerja sama dan komunikasi.

- Anak belajar menghargai lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan tidak sombong saat menang.
- Membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam bermain.
- Menanamkan nilai fair play (keadilan dalam permainan) sejak dini.

## 5. Memberikan Alternatif Kegiatan Positif yang Mendidik Selama Waktu Luang

- Bulu tangkis dapat menjadi kegiatan alternatif yang produktif dibandingkan hanya bermain game atau menonton TV.
- Mengisi waktu dengan kegiatan yang mendidik, bermanfaat, dan menyenangkan.
- Anak tidak hanya belajar fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.
- Menjadi wadah ekspresi diri bagi anak-anak yang aktif dan memiliki energi tinggi.

## 6. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bermain, sehingga anak tidak merasa terpaksa atau bosan.

Pendekatan bermain membuat proses belajar menjadi lebih alami dan menyenangkan bagi anak. Ketika anak merasa seperti sedang bermain, bukan belajar formal, mereka lebih rileks, fokus, dan antusias mengikuti kegiatan. Tidak adanya tekanan untuk “harus bisa” membuat mereka berani mencoba hal baru dan lebih terbuka terhadap arahan. Suasana belajar yang santai juga mendorong kreativitas dan meminimalkan rasa takut gagal. Dengan demikian, pembelajaran berjalan efektif karena anak termotivasi dari dalam dirinya, bukan karena paksaan. Ini membantu membentuk sikap positif terhadap aktivitas fisik sejak dini.

7. Dapat menjadi awal untuk mengembangkan bakat anak di bidang olahraga, khususnya bulu tangkis.

Pengenalan bulu tangkis sejak dini memberi anak kesempatan menemukan minat dan bakat terpendam. Melalui aktivitas bermain, guru atau pelatih dapat mengamati kemampuan motorik, kecepatan reaksi, koordinasi mata-tangan, serta konsistensi anak. Jika bakat teridentifikasi, orang tua dan pendidik dapat memberi dukungan lanjutan, misalnya mengikuti klub atau pelatihan khusus. Kegiatan ini juga menjadi fondasi keterampilan dasar, seperti memegang raket dengan benar, mengatur posisi kaki, dan memahami aturan sederhana. Dengan pembiasaan sejak awal, anak tidak hanya menguasai teknik dasar, tetapi juga memiliki motivasi untuk berkembang lebih jauh di dunia olahraga, khususnya bulu tangkis.

8. Anak akan mengenali olahraga sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menantang.

Jika olahraga diperkenalkan secara positif, anak akan melihatnya bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga sarana untuk bersenang-senang dan menguji kemampuan diri. Bulu tangkis, misalnya, memberikan tantangan untuk mengontrol pukulan, mengatur strategi, dan bertahan dari serangan lawan. Saat anak merasa tertantang namun tetap menikmati prosesnya, muncul rasa ingin mencoba lagi dan lagi. Pengalaman ini akan membentuk pandangan bahwa olahraga adalah bagian penting dari kehidupan, bukan kewajiban yang membebani. Dengan begitu, kebiasaan berolahraga dapat tertanam hingga dewasa, menjaga kesehatan fisik sekaligus membangun mental yang tangguh dan pantang menyerah.

9. Membantu anak mengurangi waktu layar (*gadget*) dan lebih aktif secara fisik.

Aktivitas fisik seperti bermain bulu tangkis dapat menjadi alternatif menarik untuk mengalihkan perhatian anak dari *gadget*. Permainan yang dinamis dan melibatkan interaksi langsung membuat anak merasa lebih terhibur dibanding sekadar menatap layar. Selain itu, gerakan tubuh yang berulang dan bervariasi membantu membakar energi, meningkatkan kebugaran, serta memperbaiki postur tubuh. Dengan rutin mengikuti kegiatan ini, anak akan terbiasa menghabiskan waktu untuk hal yang lebih bermanfaat secara fisik maupun sosial. Akhirnya, keseimbangan antara waktu layar dan aktivitas fisik tercapai, yang berdampak positif pada kesehatan mata, kualitas tidur, dan perkembangan emosional anak.

10. Menumbuhkan semangat kebersamaan dan sportivitas dalam bermain melalui permainan berpasangan atau beregu.

Permainan berpasangan atau beregu mengajarkan anak bahwa keberhasilan dicapai melalui kerja sama. Mereka belajar berkomunikasi, berbagi peran, dan saling memberi dukungan selama permainan. Ketika menghadapi kekalahan, anak juga dilatih untuk menerima hasil dengan lapang dada, yang merupakan inti dari sportivitas. Interaksi ini menumbuhkan rasa empati, saling menghargai, dan kepercayaan antar teman. Lebih dari sekadar teknik olahraga, anak memahami pentingnya menghargai lawan dan aturan permainan. Nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat di lapangan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter positif dan keterampilan sosial yang kuat sejak usia dini.

## **METODE**

### **2.1 Pendekatan dan Strategi Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan *edukatif-partisipatif*, di mana anak-anak diajak secara langsung untuk belajar melalui praktik, bermain, dan diskusi interaktif. Selain

pendekatan *edukatif-partisipatif*, metode pelatihan ini juga menerapkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan retensi materi dan keterampilan karena anak-anak tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga mempraktikkan secara langsung. Selama pelatihan, instruktur memberikan umpan balik segera untuk memperbaiki teknik yang kurang tepat, sehingga proses belajar menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Setiap pertemuan terdiri dari tiga sesi utama:

1. Pembukaan (10 menit): Pemanasan dan penjelasan singkat materi
2. Pelatihan Inti (40 menit): Demonstrasi teknik, praktik individu



Gambar 1. Pelatihan inti

3. Penutup (10 menit): Evaluasi singkat, ice breaking, dan refleksi

## 2.2 Instrumen dan Sumber Daya

Beberapa alat dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Raket bulu tangkis (pinjaman/donasi)

2. *Shuttlecock* (kok)
3. Net dan tiang net buatan
4. Lembar observasi untuk mencatat perkembangan peserta
5. Kamera/ponsel untuk dokumentasi kegiatan

Sumber daya manusia terdiri dari tim mahasiswa KKN dan relawan dari pemuda desa yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

## 2.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan, dilakukan pengamatan dan evaluasi melalui:

1. Observasi langsung: Menilai perubahan keterampilan dan semangat peserta
2. Wawancara singkat: Dilakukan secara informal kepada peserta
3. Catatan harian: Mencatat perkembangan, kendala, dan refleksi kegiatan harian

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan serta mendeskripsikan perubahan sikap, keterampilan, dan keaktifan anak-anak selama program berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan bulu tangkis dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 2 minggu, bertempat di lapangan serbaguna desa. Kegiatan ini diikuti oleh 10 anak-anak dengan rentang usia 7–12 tahun, yang terdiri dari siswa-siswi sekolah dasar di lingkungan sekitar.

Sebelum pelaksanaan dimulai, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kepada orang tua peserta, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk:

- Menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan.
- Meminta izin dan dukungan moral serta fasilitas dari pihak desa.
- Mengajak masyarakat turut serta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak melalui olahraga.

Rangkaian kegiatan setiap sesi pelatihan terdiri dari:

1. Pemanasan dan peregangan ringan selama 10–15 menit untuk mencegah cedera.
2. Pelatihan teknik dasar bulu tangkis yang mencakup cara memegang raket, servis pendek dan panjang, footwork dasar, serta cara mengarahkan kok.
3. Simulasi permainan dan kompetisi kecil yang bertujuan melatih keberanian, sportivitas, dan penerapan teknik secara langsung.

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Meskipun sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelatihan bulu tangkis secara formal sebelumnya, mereka mampu mengikuti instruksi dengan baik dan cepat memahami materi yang diberikan. Dalam beberapa hari, terlihat perkembangan signifikan dari segi teknik maupun sikap selama latihan.

### 3.2 Perkembangan Peserta

Hasil pengamatan dan evaluasi selama pelatihan menunjukkan beberapa kemajuan penting:

1. Peningkatan Teknik Dasar anak-anak mulai mampu:
  - Memegang raket dengan posisi yang benar (*forehand* dan *backhand*).
  - Melakukan servis pendek dengan akurasi yang lebih baik.
  - Melakukan servis panjang hingga ke area belakang lapangan.

- Melakukan *footwork* dasar seperti *side-step* dan *split-step* dengan luwes.
2. Peningkatan Antusiasme dan Disiplin
    - Peserta selalu hadir tepat waktu bahkan datang lebih awal dari jadwal untuk berlatih secara mandiri.
    - Mereka menunjukkan keinginan belajar yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar terhadap teknik-teknik permainan.
  3. Semangat *Sportivitas* dan Sosialisasi Positif
    - Peserta saling memberi semangat saat berlatih maupun bertanding.
    - Anak-anak belajar menghargai lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, serta berbagi alat secara bergantian tanpa konflik.
    - Terjadi peningkatan interaksi sosial yang baik antar peserta yang sebelumnya belum saling mengenal.
  4. Kemandirian dan Percaya Diri
    - Anak-anak mulai percaya diri menunjukkan kemampuannya dalam mini game. Anak tampil berani, menunjukkan keterampilan dengan antusias, dan menikmati sorakan teman saat berhasil melakukan gerakan dengan tepat.
    - Beberapa peserta bahkan menunjukkan inisiatif untuk melatih gerakan di rumah dan meminta feedback kepada pelatih. Peserta berlatih mandiri di rumah, lalu aktif mencari masukan dari pelatih untuk meningkatkan kemampuan dan memperbaiki teknik bermain.

### 3.3 Faktor Pendukung dan Kendala

#### a. Faktor Pendukung

1. Dukungan dari masyarakat dan perangkat desa, termasuk izin penggunaan fasilitas umum untuk pelatihan.

2. Semangat dan antusiasme anak-anak yang tinggi, menjadi energi positif selama kegiatan.
3. Kerja sama tim mahasiswa KKN yang solid, yang mampu membagi peran dengan efektif, mulai dari instruktur, fasilitator, hingga pengamat.

#### b. Kendala

1. Lapangan seadanya, permukaan kurang rata dan minim penanda garis.
2. Peralatan terbatas, jumlah raket dan kok tidak mencukupi untuk seluruh peserta sekaligus.
3. Cuaca tidak menentu, terutama pada siang dan sore hari saat musim hujan.

Namun, kendala-kendala tersebut diatasi dengan beberapa strategi, antara lain:

- Latihan dilakukan secara bergantian dan berkelompok kecil agar alat bisa digunakan secara efisien.
- Penyesuaian jadwal ke sore hari saat cuaca lebih bersahabat.
- Penggunaan alat penanda garis lapangan darurat menggunakan kapur atau tali rafia.

### 3.4 Dampak Kegiatan

Kegiatan pelatihan bulu tangkis memberikan dampak positif yang luas dan menyeluruh, di antaranya:

1. Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak-anak menjadi lebih aktif, sigap, dan memiliki koordinasi tubuh yang lebih baik.
2. Mengisi Waktu Luang dengan Kegiatan Positif  
Pelatihan ini menjadi alternatif kegiatan edukatif di luar jam sekolah yang sangat

bermanfaat dan mengurangi kecanduan gadget.

3. Membangun Kebersamaan dan Lingkungan Sosial yang Positif Anak-anak belajar untuk bermain, bersaing secara sehat, dan membangun hubungan sosial yang harmonis.
4. Membuka Wawasan tentang Pentingnya Olahraga Sejak Dini Baik peserta maupun orang tua menyadari bahwa olahraga bukan hanya untuk fisik, tetapi juga penting bagi pembentukan karakter dan mental.
5. Menjadi Inspirasi dan Model Program Berkelanjutan Kegiatan ini mendapat respon positif dari warga dan menjadi pemicu semangat untuk membentuk komunitas olahraga anak di tingkat desa secara berkelanjutan.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan rasa percaya diri anak-anak. Mereka merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga lebih termotivasi untuk mengembangkan diri. Dampak ini sejalan dengan teori self-determination yang menyatakan bahwa rasa memiliki (*sense of belonging*) dan dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif. Bagi orang tua, kegiatan ini membuka wawasan baru bahwa olahraga dapat menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif, yang mampu melengkapi pendidikan formal di sekolah.

### SIMPULAN

Program "Pelatihan Teknik Dasar Bulu Tangkis bagi Anak-anak di Kampung Canggong, Desa Salapraya" telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan dasar olahraga bulu tangkis di kalangan anak-anak desa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknik bermain, tetapi juga memupuk nilai-nilai kedisiplinan,

sportivitas, dan kerja sama sosial. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini tidak lepas dari sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan dukungan perangkat desa. Pengalaman ini membuktikan bahwa dengan sumber daya yang terbatas sekalipun, sebuah program pembinaan olahraga dapat berjalan efektif asalkan dirancang dengan strategi yang tepat dan melibatkan partisipasi aktif seluruh pihak. Ke depan, program ini diharapkan dapat direplikasi di desa-desa lain dengan modifikasi sesuai kebutuhan dan kondisi setempat. Selain aspek teknis, penting pula untuk membangun sistem pendampingan berkelanjutan agar hasil pelatihan tidak berhenti setelah program selesai. Kolaborasi dengan pihak sekolah, klub olahraga, dan pemerintah daerah menjadi kunci agar pembinaan atlet muda berbasis desa dapat terus berkembang.

Dengan pendekatan yang edukatif dan partisipatif, pelatihan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan keterampilan motorik, pengetahuan dasar tentang bulu tangkis, serta semangat untuk berolahraga secara rutin.

Untuk keberlanjutan, disarankan agar kegiatan serupa dapat difasilitasi lebih lanjut oleh karang taruna, sekolah setempat, atau dinas pemuda dan olahraga. Selain itu, peningkatan fasilitas seperti lapangan yang layak dan alat yang mencukupi sangat diperlukan untuk mendukung proses pembinaan olahraga anak-anak di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.
- Sukadiyanto. (2011). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: FIK UNY.
- Suharno, P. (2009). Dasar-dasar Kepelatihan Olahraga. Jakarta: Erlangga.
- Widiastuti, R. (2018). Pelatihan Dasar Bulu Tangkis untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Olahraga*, 10(1), 45–52.
- Suryani, A. (2015). Pendidikan Jasmani untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(2), 78–85.
- Mahendra, R. (2020). Strategi Pembinaan Olahraga Anak Usia Dini di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(3), 112–119.